

**PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK TERHADAP KEPATUHAN
WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI YANG MELAKUKAN PEKERJAAN
BEBAS
(STUDI DI WILAYAH KPP PRATAMA YOGYAKARTA)**

TUGAS AKHIR

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Profesi Ahli Madya



Oleh:
RATRIANA DYAH SAFRI
10409134020

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI DIII
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : RATRIANA DYAH SAFRI
NIM : 10409134020
Program Studi : Akuntansi D III
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Terhadap
Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Yang
Melakukan Pekerjaan Bebas.

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini merupakan hasil kerja sendiri dan sepanjang sepengetahuan saya tidak berisi materi yang dipublikasikan atau dipergunakan sebagai persyaratan penyelesaian studi di perguruan tinggi oleh orang lain kecuali pada bagian-bagian tertentu saya ambil sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 15 Mei 2013
Yang menyatakan,

(Ratriana Dyah Safri)

**PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK TERHADAP KEPATUHAN
WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI YANG MELAKUKAN PEKERJAAN
BEBAS**

TUGAS AKHIR

Telah disetujui dan disahkan
Pada tanggal.....2013

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Program Studi Akuntansi D III Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui

Ketua Program Studi
Akuntansi Diploma III

Dosen Pembimbing

Ani Widayati, M.Pd
NIP. 19730908 200112 2 001

Ani Widayati, M.Pd
NIP. 19730908 200112 2 001

Disahkan Oleh
Ketua Pengelola
Universitas Negeri Yogyakarta
Kampus Wates

Dapan, M. Kes
NIP. 195710121985021001

TUGAS AKHIR

PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK TERHADAP KEPATUHAN
WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI YANG MELAKUKAN PEKERJAAN
BEBAS
(STUDI DI WILAYAH KPP PRATAMA YOGYAKARTA)

Disusun oleh:

Ratriana Dyah Safri

10409134020

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Program Studi

Akuntansi D III

Fakultas Ekonomi - Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 2013 dan dinyatakan telah memenuhi

syarat guna memperoleh gelar Ahli Madya

Susunan Tim Penguji

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua merangkap anggota	Ani Widayati, M.Pd.
Sekretaris merangkap anggota	Amanita Novi Yushita, SE.

Yogyakarta, 2013

Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,

Universitas Negeri Yogyakarta
Kampus Wates
Ketua Pengelola,

Dr. Sugiharsono, M. Si.
NIP. 19550328 198303 1 002

Dapan, M. Kes.
NIP. 19571012 198502 1 00

MOTTO

**Jadikanlah pengetahuan sebagai modal, ilmu sebagai senjata,
sabar sebagai pakaian, zuhud sebagai pekerjaan, keyakinan
sebagai kekuatan dan lemah lembut sebagai kebanggaan**

**Jangan tergantung pada orang lain. Ingat “Kamu adalah penentu
kebesaran hidupmu sendiri, bukan mereka, bukan orang lain”**

**Keberanian diperlukan untuk berdiri dan berbicara. Keberanian
juga diperlukan untuk duduk dan mendengarkan**

**Dalam segala hal keberhasilan tergantung pada persiapan yang
matang dan tanpa persiapan yang demikian kegagalan pasti**

PERSEMBAHAN

Karya kecil ini kupersembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya yang sangat saya sayangi bapak dan ibu yang selalu memberikan semangat, dukungan, serta doa yang tak pernah putus. Terimakasih telah memberikan segalanya untuk saya.
2. Adik kecil satu-satunya saya yang saya sayangi, Yudho Putranto
3. Sahabat saya yang selalu menemani saya Dessi Andika P.H dan Elsa Vosvasari teman-teman kelas Akuntansi Reguler B Angkatan 2010, terimakasih atas cerita indah yang kalian ciptakan selama 3 tahun ini.
4. Prima Daru Alam seseorang yang selalu memberi motivasi, dukungan dan mewarnai kanvas dihidup saya.
5. Handoko Teguh Yuwono, kakak saya yang telah memberikan arahan dalam mengerjakan tugas akhir ini.
6. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-satu yang telah membantu sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan.

Saya mengucapkan terimakasih, saya ingin memberikan yang terbaik untuk orang-orang yang saya sayangi.

ABSTRAK

PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI YANG MELAKUKAN PEKERJAAN BEBAS (STUDI DI WILAYAH KPP PRATAMA YOGYAKARTA)

Oleh:

Ratriana Dyah Safri
10409134020

Jumlah wajib pajak dari tahun ke tahun semakin bertambah. Namun bertambahnya jumlah wajib pajak tersebut tidak diimbangi dengan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak. Masalah kepatuhan tersebut menjadi kendala dalam pemaksimalan penerimaan pajak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas di KPP Pratama Yogyakarta.

Populasi dalam penelitian ini adalah para wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan data dari KPP Pratama Yogyakarta yang beralamat di Jalan Panembahan Senopati. Tidak semua jumlah wajib pajak tersebut menjadi objek dalam penelitian ini guna efisiensi waktu dan biaya. Oleh sebab itu dilakukan pengambilan sampel. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *simple random sampling*. Metode pengumpulan data primer yang dipakai adalah dengan metode survei. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi sederhana.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan maka diperoleh kesimpulan bahwa kesadaran wajib pajak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dengan $r_{\text{tabel}} = 0.444$ dan $r_{\text{hitung}} = 0.6707$ maka nilai $r_{\text{hitung}} > (r_{\text{tabel}})$, $r^2_{\text{hitung}} = 0.4498$ dan $r_{\text{tabel}} = 0.444$, maka nilai $r^2_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, $t_{\text{hitung}} = 8.826$ dan $t_{\text{tabel}} = 1.734$ maka $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$.

Kata Kunci : kesadaran wajib pajak , kepatuhan wajib pajak, wajib pajak orang pribadi

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil ‘alamin, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul “Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Pekerjaan. Tugas akhir ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program Diploma III pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Selama proses penyusunan tugas akhir ini penulis mendapatkan bimbingan, arahan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta
2. Dr. Suharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
3. Dapan, M.Kes., Ketua Pengelola Universitas Negeri Yogyakarta Kampus Wates
4. Ani Widayati, M.Pd., Ketua Program Study Akuntansi D III FE Universitas Negeri Yogyakarta dan juga menjadi dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan.
5. Kamaludin, Kepala Seksi Kantor Pelayanan Pajak Pratama Yogyakarta Yang Telah Memberikan Izin Penelitian

6. Kantor Pelayanan Pajak Pratama Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian serta membantu memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
7. Seluruh rekan yang turut serta dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Dalam bagian akhir kata pengantar ini, penulis mohon maaf apabila terdapat banyak kesalahan atau kekurangan. Oleh karena itu segala kritik dan saran penulis terima dengan senang hati demi kesempurnaan tugas akhir ini. Namun demikian, penulis berharap semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan

Yogyakarta 15 Mei 2013

Penulis

Ratriana Dyah Safri

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SUSUNAN TIM PENGUJI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Tugas Akhir	5
E. Manfaat Tugas Akhir	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
A. Deskripsi Teoritis	7
1. Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.....	7

2. Kesadaran Wajib Pajak	13
3. Pengaruh Kesadaran terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi	18
4. Penelitian Terdahulu	19
B. Kerangka Berfikir	20
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Desain Penelitian	22
B. Definisi Operasional Variabel	22
C. Metode Penelitian	23
D. Tempat dan Waktu Penelitian	23
E. Metode Pengumpulan Data	23
F. Subjek Penelitian	24
G. Populasi dan Sampel	24
H. Instrumen Penelitian	25
I. Teknik Analitis Data	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
A. Hasil Penelitian	32
a) Data Umum	32
b) Data Khusus	50
B. Pengujian Penelitian	54
Analisis Data	54
C. Pembahasan	58
BAB V KESIMPULAN	60

A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN.....	65

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi-Kisi instrument.....	25
2. Skala Linkert Dan Skor Kriteria Jawaban	26
3. Penafsiran Data.....	27
4. Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.....	50
5. Kesadaran Wajib Pajak	52
6. Ringkasan Hasil Uji Normalitas	54
7. Ringkasan Hasil Uji Linieritas.....	55
8. Hasil Kuisisioner Kepatuhan Wajib Pajak.....	71
9. Skor Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.....	73
10. Hasil Kuisisioner Kesadaran Wajib Pajak.....	74
11. Skor Kesadaran Wajub Pajak.....	75
12. Perhitungan Pengaruh Kesadaran Terhadap Kepatuhan ..	76
13. Hasil Uji Normalitas.....	79
14. Hasil Uji Linieritas.....	81
15. Hasil Uji T.....	82
16. Nilai-Nilai T Tabel	83
17. Nilai-Nilai R Tabel	84

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Teoritis	21
2. Struktur organisasi KPP Pratama Yogyakarta	44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan sistem perpajakan dari *Official Assessment* menjadi *Self Assessment*, memberikan kepercayaan wajib pajak untuk mendaftar, menghitung, membayar dan melaporkan kewajiban perpajakannya sendiri. Hal ini menjadikan kepatuhan dan kesadaran wajib pajak menjadi faktor yang sangat penting dalam hal untuk mencapai keberhasilan penerimaan pajak. Kepatuhan perpajakan diartikan sebagai suatu keadaan yang mana wajib pajak patuh dan mempunyai kesadaran dalam memenuhi kewajiban perpajakan. Devano dalam Ni Luh, 2006, mengemukakan kepatuhan dan kesadaran pemenuhan kewajiban perpajakan tercermin dalam situasi sebagai berikut:

- a. Wajib pajak memahami dan berusaha untuk memahami semua ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.
- b. Mengisis formulir pajak dengan lengkap dan jelas.
- c. Menghitung jumlah pajak yang terutang dengan benar.
- d. Membayar pajak yang terutang tepat pada waktunya.

Ada dua macam kepatuhan yaitu kepatuhan formal dan kepatuhan material. Kepatuhan formal adalah suatu keadaan wajib pajak memenuhi kewajiban secara formal sesuai dengan ketentuan dalam undang-undang perpajakan. Kepatuhan material adalah suatu keadaan wajib pajak memenuhi

semua ketentuan material perpajakan yakni sesuai dengan isi dan jiwa undang-undang perpajakan. Kepatuhan memenuhi kewajiban pajak secara sukarela merupakan tulang punggung dari *Self Assessment System* (Supadmi, 2010). Beberapa fenomena kasus-kasus yang terjadi dalam dunia perpajakan Indonesia belakangan ini membuat masyarakat dan wajib pajak khawatir untuk membayar pajak. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak, karena para wajib pajak tidak ingin pajak yang telah dibayarkan disalahgunakan oleh aparat pajak itu sendiri. Oleh karena itu, beberapa masyarakat dan wajib pajak berusaha menghindari pajak. Sistem *self assessment* memberikan kepercayaan penuh kepada wajib pajak untuk menghitung, memperhitungkan, menyetor, dan melaporkan seluruh pajak yang menjadi kewajibannya. Dengan kata lain, wajib pajak menentukan sendiri besarnya pajak yang terutang (Supadmi, 2006). Hal ini dapat digunakan untuk mengukur perilaku wajib pajak, yaitu seberapa besar tingkat kepatuhan wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban mengisi dan menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT) secara benar dan tepat, semakin tinggi tingkat kebenaran dalam menghitung, ketepatan menyetor serta menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT) secara benar dan tepat, maka diharapkan semakin tinggi pula tingkat kepatuhan wajib pajak dalam melaksanakan dan memenuhi kewajibannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak antara lain (Devano dalam Supadmi, 2010) :

- a. Pemahaman terhadap sistem *self assesment*, merupakan sistem pemungutan pajak yang besarnya pajak dihitung sendiri oleh wajib pajak dan ketepatan wajib pajak membayar pajak.
- b. Kualitas pelayanan
- c. Tingkat pendidikan
- d. Presepsi wajib pajak terhadap sanksi perpajakan

Kesadaran wajib pajak atas fungsi perpajakan sebagai pembiayaan negara sangat diperlukan untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak (Jatmiko, 2006). Muliari dan Setiawan (2010), menjelaskan masyarakat harus sadar akan keberadaannya sebagai warga negara dan harus selalu menjunjung tinggi Undang-Undang Dasar 1945 sebagai dasar hukum penyelenggaraan negara. Penelitian yang dilakukan oleh Jatmiko (2006) menemukan bahwa kesadaran perpajakan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Muliari dan Setiawan (2010) juga menemukan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan pada kepatuhan pelaporan wajib pajak orang pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Denpasar Timur. Kesadaran adalah perilaku atau sikap terhadap suatu objek yang melibatkan anggapan dan perasaan serta kecenderungan untuk bertindak sesuai objek tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Kesadaran Wajib Pajak dalam membayar pajak merupakan perilaku Wajib Pajak berupa pandangan atau perasaan yang melibatkan pengetahuan, keyakinan dan penalaran disertai kecenderungan

untuk bertindak sesuai *stimulus* yang yang diberikan oleh sistem dan ketentuan pajak tersebut.

Menurut (Jatmiko, 2006) didapat beberapa faktor internal yang dominan membentuk perilaku kesadaran Wajib Pajak untuk patuh yaitu:

- a. Persepsi Wajib Pajak
- b. Tingkat pengetahuan dan kesadaran perpajakan
- c. Kondisi keuangan Wajib Pajak

Mengingat pentingnya fenomena-fenomena di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah dengan judul **“Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Pekerjaan Bebas”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan diajukan di dalam masalah ini adalah :

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran dan kepatuhan wajib pajak.
2. Wajib pajak banyak yang menghindari pajak.

C. Rumusan Masalah

Masalah yang terjadi pada saat ini banyaknya wajib pajak yang menghindari pajak. Oleh sebab itu penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha dan pekerjaan bebas di Yogyakarta sangat diperlukan. Berdasarkan hal tersebut maka dirumuskan masalah “faktor-faktor apa yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha dan pekerjaan bebas di Yogyakarta?”. Variabel-variabel yang diperkirakan mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas adalah kesadaran wajib pajak. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut : “ Bagaimana pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas di KPP Pratama Yogyakarta?”

D. Tujuan Tugas Akhir

Tujuan tugas akhir ini adalah untuk mengetahui pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas di KPP Pratama Yogyakarta.

E. Manfaat Tugas Akhir

Manfaat dari penelitian ini adalah

1. Manfaat Akademik

- a. Digunakan sebagai sarana penerapan ilmu yang didapat dari bangku kuliah.
- b. Sebagai syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya Universitas Negeri Yogyakarta.
- c. Sebagai bahan referensi lebih lanjut dalam hal yang berkaitan dengan kepatuhan wajib pajak. Selain itu juga menambah wawasan dan pengetahuan mengenai hal tersebut, serta diperolehnya manfaat dari pengalaman penelitian

2. Manfaat praktis

Sebagai kontribusi dalam usaha peningkatan kepatuhan wajib pajak dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak yang dalam penelitian ini adalah kesadaran wajib pajak, pelayanan perpajakan, dan sanksi pajak.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritis

1. Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

a. Kepatuhan

Menurut Safri Nurmanto dalam Siti Kurnia Rahayu (2006) mengatakan bahwa kepatuhan perpajakan dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan di mana Wajib Pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya. Kepatuhan wajib pajak merupakan pemenuhan kewajiban perpajakan yang dilakukan oleh pembayar pajak dalam rangka memberikan kontribusi bagi pembangunan dewasa ini yang diharapkan di dalam pemenuhannya diberikan secara sukarela. Kepatuhan wajib pajak menjadi aspek penting mengingat sistem perpajakan Indonesia menganut sistem *Self Assessment* di mana dalam prosesnya secara mutlak memberikan kepercayaan kepada wajib pajak untuk menghitung, membayar dan melapor kewajibannya.

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, kepatuhan berarti tunduk atau patuh pada ajaran atau aturan. Sedangkan menurut Agus Budiarmanto (1999) kepatuhan adalah motivasi seseorang, kelompok atau organisasi untuk berbuat atau tidak berbuat sesuai dengan aturan

yang ditetapkan. Dalam pajak, aturan yang berlaku adalah Undang-undang Perpajakan. Jadi, kepatuhan pajak merupakan kepatuhan seseorang, dalam hal ini adalah wajib pajak, terhadap peraturan atau Undang-undang Perpajakan. Menurut Simon James et al (n.d.) yang dikutip oleh Gunadi (2005), pengertian kepatuhan pajak (*tax compliance*) adalah wajib pajak mempunyai kesediaan untuk memenuhi kewajiban pajaknya sesuai dengan aturan yang berlaku tanpa perlu diadakannya pemeriksaan, investigasi seksama, peringatan ataupun ancaman, dalam penerapan sanksi baik hukum maupun administrasi. Nurmantu, (2003) mendefinisikan kepatuhan perpajakan sebagai suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya. Kepatuhan yang dikatakan oleh Norman D. Nowak merupakan “suatu iklim” kepatuhan dan kesadaran pemenuhan kewajiban perpajakan yang tercermin dalam situasi (Devano dalam Supadmi, 2010) sebagai berikut.

- a) Wajib pajak paham atau berusaha untuk memahami semua ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.
- b) Mengisi formulir pajak dengan lengkap dan jelas.
- c) Menghitung jumlah pajak yang terutang dengan benar.
- d) Membayar pajak yang terutang tepat pada waktunya.

Muliari dan Setiawan (2010) menjelaskan bahwa kriteria wajib pajak patuh menurut Keputusan Menteri Keuangan No.544/KMK.04/2000 wajib pajak patuh adalah sebagai berikut.

1. Tepat waktu dalam menyampaikan SPT untuk semua jenis pajak dalam dua tahun terakhir.
2. Tidak mempunyai tunggakan pajak untuk semua jenis pajak, kecuali telah memperoleh izin untuk mengangsur atau menunda pembayaran pajak.
3. Tidak pernah dijatuhi hukuman karena melakukan tindak pidana di bidang perpajakan dalam jangka waktu 10 tahun terakhir.
4. Dalam dua tahun terakhir menyelenggarakan pembukuan dan dalam hal terhadap wajib pajak pernah dilakukan pemeriksaan, koreksi pada pemeriksaan yang terakhir untuk tiap-tiap jenis pajak yang terutang paling banyak lima persen.
5. Wajib pajak yang laporan keuangannya untuk dua tahun terakhir diaudit oleh akuntan publik dengan pendapat wajar tanpa pengecualian atau pendapat dengan pengecualian sepanjang tidak memengaruhi laba rugi fiskal.

b. Wajib Pajak Orang Pribadi

Wajib pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha atau pekerjaan bebas adalah mereka yang menyelenggarakan kegiatan usaha dan tidak terikat oleh suatu ikatan dengan pemberi kerja. Definisi menjalankan kegiatan usaha yang dimaksud adalah usaha apapun di berbagai bidang, baik pertanian, industri, perdagangan, maupun yang lainnya. Sedangkan pekerjaan bebas umumnya terkait dengan keahlian atau profesi yang dijalankan sendiri oleh tenaga ahli yang bersangkutan antara lain: pengacara, akuntan, konsultan, notaris, atau dokter. Maksudnya, pelaku pekerjaan bebas tersebut membuka praktek sendiri dengan nama sendiri. Jika yang bersangkutan hanya bekerja atau berstatus karyawan, misalnya

seorang akuntan bekerja di Kantor Akuntan Publik, maka yang bersangkutan tidak termasuk wajib pajak orang pribadi yang menjalankan pekerjaan bebas.

Menurut data Ditjen Pajak, wajib pajak pribadi umumnya tidak membuat pembukuan atas harta yang dimilikinya. Wajib pajak pribadi juga kerap tidak melakukan pencatatan atas penerimaan dan pengeluaran atas harta tersebut. Berdasarkan catatan aparat pajak, para wajib pajak pribadi umumnya juga melakukan transaksi secara tunai. Oleh karena itu, banyak transaksi maupun investasi yang sebenarnya terjadi tapi tidak tercatat (www.pajakpribadi.com). Berdasarkan hal tersebut, penelitian terhadap wajib pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha dan pekerjaan bebas ini dirasa menarik untuk dilakukan.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan

(Devano dalam Supadmi, 2010) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak antara lain :

1. Pemahaman Terhadap Sistem *Self Assessment* Dan Ketepatan Membayar Pajak

Merupakan sistem pemungutan pajak yang besarnya pajak dihitung sendiri oleh wajib pajak. *Self Assessment System* menuntut adanya peran serta aktif dari masyarakat dalam pemenuhan kewajiban perpajakan. Harahap, 2004 (dalam Supadmi, 2010) menyatakan bahwa dianutnya sistem *Self*

Assessment membawa misi dan konsekuensi perubahan sikap (kesadaran) warga masyarakat untuk membayar pajak secara sukarela (*voluntary compliance*). Sistem *self assessment* memberikan kepercayaan penuh kepada wajib pajak untuk menghitung, memperhitungkan, menyetor, dan melaporkan seluruh pajak yang menjadi kewajibannya. Dengan kata lain, wajib pajak menentukan sendiri besarnya pajak yang terutang (Supadmi, 2006). Hal ini dapat digunakan untuk mengukur perilaku wajib pajak, yaitu seberapa besar tingkat kepatuhan wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban mengisi dan menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT) secara benar dan tepat, semakin tinggi tingkat kebenaran dalam menghitung, ketepatan menyetor serta menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT) secara benar dan tepat, maka diharapkan semakin tinggi pula tingkat kepatuhan wajib pajak dalam melaksanakan dan memenuhi kewajibannya.

2. Kualitas Pelayanan

Pelayanan yang berkualitas harus dapat memberikan 4K, yaitu keamanan, kenyamanan, kelancaran, dan kepastian hukum. Kualitas pelayanan dapat diukur dengan kemampuan memberikan pelayanan memuaskan dan dapat memberikan pelayanan dan tanggapan, kemampuan, kesopanan dan sikap dapat dipercaya yang dimiliki oleh aparat pajak.

3. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat yang semakin tinggi akan menyebabkan masyarakat lebih mudah memahami ketentuan dan peraturan perundang-undangan di bidang perpajakan yang berlaku. Pendidikan yang rendah juga akan tercermin dari masih banyaknya wajib pajak terutama orang pribadi yang tidak melakukan pembukuan. Tingkat pendidikan rendah juga akan berpeluang wajib pajak enggan melaksanakan kewajiban perpajakan karena kurangnya pemahaman mereka terhadap sistem perpajakan yang berlaku.

4. Presepsi Wajib Pajak Terhadap Sanksi Perpajakan

Sanksi perpajakan diberikan kepada wajib pajak agar wajib pajak mempunyai kesadaran dan patuh terhadap kewajiban pajak. Sanksi perpajakan dalam undang-undang perpajakan berupa sanksi administrasi (denda dan bunga) dan sanksi pidana. Adanya sanksi perpajakan diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

d. Indikator Kepatuhan Wajib Pajak

Indikator kepatuhan wajib pajak menurut Muliari dan Setiawan (2010) dilihat dari ketepatan pelaporan SPT. Dikatakan tepat waktu apabila wajib pajak melaporkan SPT sesuai dengan waktu yang ditetapkan. Ketepatan waktu dalam membayar pajak, patuh mendaftarkan diri sebagai wajib pajak, mengisi formulir dengan

benar dan patuh terhadap aturan-aturan yang ditetapkan di perpajakan.

2. Kesadaran Wajib Pajak

a. Pengertian Kesadaran

Menurut Kamus Bahasa Indonesia (1982: 847), kesadaran adalah keadaan tahu, keadaan mengerti dan merasa. Pengertian ini juga merupakan kesadaran dari diri seseorang maupun kelompok. Jadi kesadaran wajib pajak adalah sikap mengerti wajib pajak badan atau perorangan untuk memahami arti, fungsi dan tujuan pembayaran pajak. Kesadaran wajib pajak merupakan faktor terpenting dalam sistem perpajakan modern (Harahap, 2004: 43). Sehingga diperlukan kesadaran wajib pajak untuk membayar pajak kepada negara guna membiayai pembangunan demi kepentingan dan kesejahteraan umum. Meningkatkan kesadaran wajib pajak untuk membayar pajak juga tergantung dari cara pemerintah memberikan penerangan dan pelayanan kepada masyarakat sebagai wajib pajak agar kesan dan pandangan yang keliru tentang arti dan fungsi pajak dapat dihilangkan (Tunggal, 1995: 8).

Kesadaran merupakan unsur dalam diri manusia untuk memahami realitas dan bagaimana mereka bertindak atau bersikap terhadap realitas. Jatmiko (2006) menjelaskan bahwa kesadaran adalah keadaan mengetahui atau mengerti. Irianto (2005) dalam Widayati dan Nurlis (2010) menguraikan beberapa bentuk kesadaran

membayar pajak yang mendorong wajib pajak untuk membayar pajak.

Pertama, kesadaran bahwa pajak merupakan bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan negara. Dengan menyadari hal ini, wajib pajak mau membayar pajak karena merasa tidak dirugikan dari pemungutan pajak yang dilakukan.

Kedua, kesadaran bahwa penundaan pembayaran pajak dan pengurangan beban pajak sangat merugikan negara. Wajib pajak mau membayar pajak karena memahami bahwa penundaan pembayaran pajak dan pengurangan beban pajak berdampak pada kurangnya sumber daya finansial yang dapat mengakibatkan terhambatnya pembangunan negara.

Ketiga, kesadaran bahwa pajak ditetapkan dengan Undang-undang dan dapat dipaksakan. Wajib pajak akan membayar karena pembayaran pajak disadari memiliki landasan hukum yang kuat dan merupakan kewajiban mutlak setiap warga negara. Dalam Jatmiko (2006), Sumarso (1998) menyatakan bahwa kesadaran perpajakan masyarakat yang rendah seringkali menjadi salah satu sebab banyaknya potensi pajak yang tidak dapat dijarang. Kesadaran perpajakan seringkali menjadi kendala dalam masalah pengumpulan pajak dari masyarakat. Secara empiris juga telah dibuktikan bahwa makin tinggi kesadaran perpajakan wajib pajak maka akan makin

tinggi tingkat kepatuhan wajib pajak (Suyatmin, 2004 dalam Jatmiko, 2006).

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesadaran Wajib Pajak

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran wajib pajak antara lain adalah Dari hasil penelitian Jatmiko (2006) didapatkan beberapa faktor internal yang dominan membentuk perilaku kesadaran Wajib Pajak untuk patuh yaitu :

1. Persepsi Wajib Pajak

Kesadaran Wajib Pajak untuk memenuhi kewajiban pajaknya akan semakin meningkat jika dalam masyarakat muncul persepsi positif terhadap pajak. Torgler (2008) menyatakan bahwa kesadaran pembayar pajak untuk patuh membayar pajak terkait dengan persepsi yang meliputi paradigma akan fungsi pajak bagi pembiayaan pembangunan, kegunaan pajak dalam penyediaan barang publik, juga keadilan (*fairness*) dan kepastian hukum dalam pemenuhan kewajiban perpajakan.

2. Tingkat Pengetahuan Dalam Kesadaran Membayar Pajak

Tingkat pengetahuan dan pemahaman pembayar pajak terhadap ketentuan perpajakan yang berlaku berpengaruh pada perilaku kesadaran pembayar pajak. Wajib Pajak yang tidak

memahami peraturan perpajakan secara jelas cenderung akan menjadi Wajib Pajak yang tidak taat, dan sebaliknya semakin paham Wajib Pajak terhadap peraturan perpajakan, maka semakin paham pula Wajib Pajak terhadap sanksi yang akan diterima bila melalaikan kewajiban perpajakannya. Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2006) memberikan hasil bahwa pemahaman Wajib Pajak terhadap peraturan perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kesadaran Wajib Pajak dalam melaporkan pajaknya.

3. Kondisi Keuangan Wajib Pajak.

Kondisi keuangan merupakan faktor ekonomi yang berpengaruh pada kepatuhan pajak. Kondisi keuangan adalah kemampuan keuangan perusahaan yang tercermin dari tingkat profitabilitas (*profitability*) dan arus kas (*cash flow*). Profitabilitas perusahaan (*firm profitability*) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesadaran untuk mematuhi peraturan perpajakan. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi cenderung melaporkan pajaknya dengan jujur dari pada perusahaan yang mempunyai profitabilitas rendah. Perusahaan dengan profitabilitas rendah pada umumnya mengalami kesulitan keuangan (*financial difficulty*) dan cenderung melakukan ketidakpatuhan pajak.

Demikian juga halnya dengan kondisi arus kas dengan likuiditasnya.

c. Indikator Kesadaran Wajib Pajak

Kesadaran wajib pajak adalah kesadaran dalam memahami bahwa pajak adalah sumber penerimaan negara terbesar, berusaha memahami undang-undang dan sanksi dalam peraturan perpajakan, sadar bahwa membayar pajak adalah suatu kewajiban, persepsi wajib pajak tentang pelaksanaan sanksi denda PPh (Munari 2005).

3. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Kesadaran bernegara merupakan faktor penentu adanya kesadaran perpajakan. Kesadaran bernegara merupakan sikap sadar mempunyai negara dan sikap sadar terhadap fungsi negara. Sikap yang demikian merupakan komponen *cognitif*, *affective* dan *conative* yang berinteraksi dalam memahami dan merasakan serta berperilaku terhadap makna dan fungsi negara atau siapapun yang merasa menjadi warga negara, yaitu kerelaan memenuhi kewajibannya, termasuk rela memberikan kontribusi dana untuk pelaksanaan fungsi pemerintah dengan cara membayar kewajiban pajaknya (Suparmoko, 1992: 242). Mengacu pada kesadaran bernegara, maka kesadaran perpajakan adalah suatu sikap terhadap fungsi pajak, berupa penerapan komponen *cognitif*, *affective* dan *conative* dalam memahami, merasakan dan berperilaku terhadap makna dan fungsi pajak. Wajib pajak berkonsekuensi logis untuk para wajib pajak agar mereka

rela memberikan kontribusi dana untuk pelaksanaan fungsi perpajakan dengan cara membayar kewajiban pajak secara tepat waktu dan tepat jumlahnya. Rendahnya kesadaran wajib pajak dapat berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal tersebut dapat dihubungkan dengan teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Ivan Petrovich Paulov (2000), dalam teori ini menyatakan bahwa individu-individu dapat belajar dan memahami dengan mengamati apa yang terjadi pada orang lain atau juga bisa dengan mengalaminya secara langsung. Berdasarkan teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kesadaran wajib pajak tergantung pada individual masing-masing, baik dari pengamatan dari orang lain maupun pengalaman pribadi. Sehingga apabila kesadaran wajib pajak terus meningkat, maka kepatuhan wajib pajak juga akan meningkat.

4. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Muliari dan Setiawan (2010). Mereka melakukan penelitian mengenai pengaruh persepsi tentang sanksi perpajakan dan kesadaran wajib pajak pada kepatuhan pelaporan wajib pajak orang pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Denpasar Timur. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Variabel bebas yang digunakan adalah persepsi tentang sanksi perpajakan dan kesadaran wajib pajak. Variabel terikat yang digunakan adalah kepatuhan pelaporan wajib pajak orang pribadi. Hasil

penelitian Muliari dan Setiawan (2010) adalah bahwa persepsi wajib pajak tentang sanksi perpajakan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan pada kepatuhan pelaporan wajib pajak orang pribadi. Begitu juga dengan kesadaran wajib pajak secara parsial berpengaruh positif dan signifikan pada kepatuhan pelaporan wajib pajak orang pribadi.

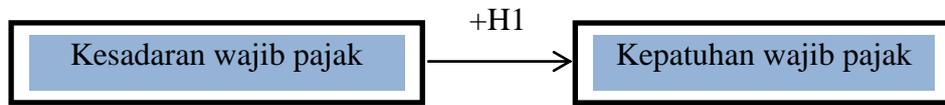
Munari (2005) melakukan penelitian tentang pengaruh *tax payer* terhadap keberhasilan penerimaan pajak penghasilan. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda. Variabel bebas yang digunakan yaitu kesadaran perpajakan, pendapat wajib pajak tentang berat tidaknya beban PPh, persepsi wajib pajak tentang pelaksanaan sanksi denda PPh, dan *tax avoidance*. Variabel terikat yang digunakan adalah penerimaan PPh. Hasil penelitian Munari (2005) adalah bahwa kesadaran perpajakan, pendapat wajib pajak tentang berat tidaknya beban PPh, persepsi wajib pajak tentang pelaksanaan sanksi denda PPh, dan *tax avoidance* berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan PPh di KPP Batu.

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, sasaran penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha dan pekerjaan bebas. Alasan pemilihan sasaran penelitian tersebut adalah karena wajib pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha dan pekerjaan bebas lebih rentan terhadap pelanggaran pajak daripada wajib pajak orang pribadi yang tidak melakukan kegiatan usaha dan

pekerjaan bebas. Sudah jamak bagi banyak orang dengan pekerjaan bebas seperti dokter, notaris, konsultan, pedagang, pemilik salon, hingga tour guide tidak melakukan pembukuan (www.pajakpribadi.com).

B. Kerangka Pemikiran Teoritis

Dalam penelitian ini akan berusaha dijelaskan mengenai pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas. Kesadaran wajib pajak adalah suatu kondisi dimana wajib pajak mengetahui, memahami, dan melaksanakan ketentuan perpajakan dengan benar. Semakin tinggi tingkat kesadaran wajib pajak maka pemahaman dan pelaksanaan kewajiban perpajakan semakin baik sehingga meningkatkan kepatuhan (Muliari dan Setiawan, 2010). Kerangka pemikiran teoritis penelitian ini disajikan pada gambar berikut:



Gambar 1. Kerangka Teoritis

Keterangan :

H1 : Kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian asosiatif karena bermaksud untuk meneliti dan mengetahui pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas. Teknik pengambilan datanya menggunakan dokumentasi dan angket berupa sejumlah pertanyaan dan pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden untuk diisi sesuai keadaannya.

B. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kesadaran wajib dan kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas.

1. Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan wajib pajak (Y) yang dikatakan oleh Norman D. Nowak merupakan “suatu iklim” kepatuhan dan kesadaran pemenuhan kewajiban perpajakan. Kepatuhan wajib pajak menurut Devano (dalam Supadmi, 2010) dilihat dari kualitas pelayanan, tingkat pendidikan, persepsi wajib pajak terhadap sanksi perpajakan, ketepatan waktu dalam membayar.

2. Kesadaran Wajib Pajak

Kesadaran merupakan unsur dalam diri manusia untuk memahami realitas dan bagaimana mereka bertindak atau bersikap terhadap realitas. Jatmiko (2006) menjelaskan bahwa kesadaran adalah keadaan mengetahui atau mengerti. Beberapa faktor internal yang dominan membentuk perilaku kesadaran Wajib Pajak untuk patuh yaitu persepsi wajib pajak, tingkat pengetahuan dalam kesadaran membayar pajak, dan kondisi keuangan wajib pajak.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif yaitu penelitian yang memecahkan masalahnya dengan berdasarkan angka-angka untuk dapat diambil kesimpulannya dan diberikan saran-saran.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Yogyakarta, pada tanggal 1 Februari sampai dengan 30 April 2013. Dalam penelitian ini peneliti mengambil data dan melakukan penelitian di bagian Pelayanan dan bagian Pengolahan Data dan Informasi.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket. Angket yaitu suatu daftar yang berisikan rangkaian pernyataan dan pertanyaan tertulis mengenai suatu masalah atau bidang yang diteliti untuk memperoleh informasi mengenai suatu masalah. Dalam memperoleh data

tentang pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas, angket disebarakan kepada responden (orang yang akan menjawab pertanyaan angket tersebut).

F. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi KPP Pratama Yogyakarta

G. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wajib pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha atau pekerjaan bebas yang terdaftar di KPP Pratama Yogyakarta. Jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu 4089 wajib pajak. Guna efisiensi waktu dan biaya, maka tidak semua wajib pajak tersebut menjadi obyek dalam penelitian ini. Oleh karena itu dilakukanlah pengambilan sampel. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *simple random sampling* Roscoe dalam Sekaran (1992) yang menyatakan bahwa:

- a. Jumlah sampel yang memadai untuk penelitian adalah berkisar antara 30 hingga 500.
- b. Pada penelitian dengan menggunakan analisis regresi sederhana, ukuran sampel minimal harus 10 kali lebih besar dari jumlah variabel bebas. Dapat disimpulkan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini 10 kali lebih besar dari variabel yang digunakan. Jumlah variabel yang

digunakan dalam penelitian ini adalah 2 variabel sehingga jumlah sampel minimal yang harus diambil adalah $2 \times 10 = 20$

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah kegiatan yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi dari konsumen yang berwujud angket yang berisi tentang sejumlah pertanyaan. Berikut adalah Instrumen penelitian yang telah disiapkan oleh peneliti.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Indikator	No	Jumlah
Kepatuhan wajib pajak (Y)	Kualitas pelayanan	1-2	2
	Tingkat pendidikan	3-4	2
	Presepsi wajib pajak terhadap sanksi perpajakan	5-6	2
	Ketepatan waktu dalam membayar	7-8	2
Kesadaran wajib pajak (X)	Presepsi wajib pajak tentang penggunaan dana pajak	9-10	2
	Tingkat pengetahuan dalam kesadaran membayar pajak	11-12	2
	Kondisi keuangan wajib pajak	13-14	2

Pengukuran variabel kesadaran dan kepatuhan wajib pajak menggunakan skala ordinal dengan teknik pengukuran skala Likert dengan pola sebagai berikut:

Tabel 2. Skala Likert Dan Bobot Kriteria Jawaban.

STS	TS	N	S	SS
1	2	3	4	5

Keterangan :

STS : Sangat tidak setuju

TS : Tidak Setuju

N : Netral

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

I. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif yaitu analisis penyusunan laporan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik yang kemudian dapat ditarik kesimpulan serta diberikan saran-saran untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel X (kesadaran wajib pajak) terhadap Y (kepatuhan wajib pajak) digunakan tehnik analisis sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif Persentase.

Metode ini digunakan untuk mengkaji variabel yang ada pada penelitian yaitu kepatuhan wajib pajak (Y) dan kesadaran wajib pajak (X) pada KPP Pratama Yogyakarta. Deskriptif persentase ini diolah dengan cara frekuensi dibagi dengan jumlah responden dikali 100 persen, seperti dikemukakan Sudjana (2001: 129) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase jawaban

f : Frekuensi jawaban

n : Banyaknya jawaban

Rumusan tersebut digunakan untuk mendapatkan angka persentase jawaban responden, setelah data dipersentasekan kemudian dianalisis dengan menggunakan kriteria berdasarkan batasan-batasan sebagai berikut:

Tabel 3. Penafsiran Data

Persentase	Kategori Penilaian
81% - 100%	Sangat Baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup Baik
21% - 40%	Kurang Baik
0% - 20%	Sangat Kurang Baik

Sumber : Suharsimi (2003)

2. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini dilakukan untuk mengatur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Dalam pembahasan persoalan normalitas ini akan digunakan uji *One Kolomogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikan 0.05. Data berdistribusi normal jika signifikansi lebih atau sama dengan 0.05 atau 5 %..

3. Uji Linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel penelitian yang digunakan mempunyai hubungan atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Dua variabel penelitian dikatakan mempunyai hubungan yang linear apabila signifikansinya kurang dari 0.05.

4. Analisis Regresi Linier Sederhana.

Analisis data digunakan untuk menyederhanakan data agar data lebih mudah diinterpretasikan. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan metode regresi linier sederhana. Untuk memperoleh dan membahas data yang telah diperoleh untuk menguji hipotesis yang diajukan. Teknik analisis regresi sederhana ini dipilih pada penelitian karena teknik regresi sederhana dapat menyimpulkan secara langsung mengenai pengaruh pada variabel bebas yang digunakan. Analisis regresi linier sederhana ini digunakan pada hipotesis pertama, yaitu mengetahui

apakan variabel pemberdayaan memberikan pengaruh terhadap variabel pameran. Langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

Membuat persamaan garis regresi, dengan rumus:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga Y bila X = 0 (harga constan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

(Sugiyono, 2009)

Harga a dan b dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{\Sigma X - b \Sigma X}{n}$$

$$b = \frac{n \Sigma X_i Y_i - (\Sigma X_i)(\Sigma Y_i)}{n \Sigma X_i^2 - (\Sigma X_i)^2}$$

5. Koefisien Korelasi

Untuk mencari koefisien relasi dapat digunakan rumus

$$r = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2][n(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan

1. Jika $r = 0$ atau mendekati 0 maka hubungan antara kedua variabel lemah
2. Jika $r = (-1)$ maka hubungan sangat kuat dan bersifat tidak searah
3. Jika $r = (+1)$ maka hubungannya sangat kuat dan bersifat searah

Di mana:

r : Nilai koefisien korelasi

$\sum X$: Jumlah pengamatan variabel X

$\sum Y$: Jumlah pengamatan variabel Y

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian variabel X dan Y

$(\sum X^2)$: Jumlah kuadrat dari pengamatan variabel X

$(\sum X)^2$: Kuadrat dari jumlah pengamatan variabel X

$(\sum Y^2)$: Jumlah kuadrat dari pengamatan variabel Y

$(\sum Y)^2$: Kuadrat dari jumlah pengamatan variabel Y

n : Jumlah pasangan pengamatan Y dan X

(Sugiyono, 2009)

6. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dilambangkan dengan r^2 merupakan kuadrat dari koefisien korelasi. Koefisien ini dapat digunakan untuk menganalisis apakah variabel yang diduga/diramal (Y) dipengaruhi oleh variabel (X).

(Sugiyono, 2009)

7. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Tujuan dari uji t adalah untuk menguji koefisien regresi secara individual. Jika t hitung lebih besar dari t tabel maka hubungan antara kedua variabel berpengaruh positif. Hipotesis yang diajukan sebelum dirumuskan sebagai berikut :

- a. $H_0 = 0$ berarti tidak ada pengaruh X (Kesadaran Wajib Pajak) terhadap Y (Kepatuhan Wajib Pajak)
- b. $H_0 \neq 0$ berarti ada pengaruh antara X (Kesadaran Wajib Pajak) terhadap Y (Kepatuhan Wajib Pajak)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

a) Data Umum

1. Sejarah Kantor Pelayanan Pajak Pratama Yogyakarta

Kantor pajak di Indonesia ada sejak zaman pemerintahan kolonial Belanda yang saat itu bernama *inspektien yan financien* yang bertahan sampai dengan penjajahan Jepang. Setelah dikuasai oleh pemerintahan Jepang, Kantor Pajak diubah namanya menjadi Kantor Penetapan Pajak sampai dengan kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945. Mulai saat itu Kantor Penetapan diganti namanya dengan Kantor Inspeksi Keuangan, kemudian diubah menjadi Kantor Inspeksi Pajak tahun 1960.

Kantor Pajak di Yogyakarta ada seiring dengan didirikannya Kantor Inspeksi Keuangan Yogyakarta yang kemudian berubah menjadi kantor Inspeksi Pajak Yogyakarta, hal ini berlangsung sampai dengan tahun 1986. Namun karena perkembangan dari tahun ke tahun dan dengan semakin banyaknya wajib pajak di Indonesia maka diadakan perubahan nama, termasuk Kantor Inspeksi Pajak Yogyakarta diganti dengan Kantor Pelayanan Pajak Yogyakarta sesuai dengan organisasi dan tata kerja Direktorat Jendral Pajak, sejak tanggal 1 April 1986.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor : 132/PMK.01/2006 tentang Organisasi dan tata Kerja Instansi Vertikal Direktorat Jenderal Pajak sebagaimana diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor : 55/PMK.01/2007, Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Yogyakarta Satu dipecah menjadi 2 (dua) yaitu KPP Pratama Yogyakarta dan KPP Pratama Bantul. Reorganisasi Direktorat Jenderal Pajak tersebut ditandai juga dengan peleburan Kantor Pelayanan Pajak Bumi dan Bangunan (KP PBB) serta Kantor Pemeriksaan dan Penyidikan Pajak (Karikpa). Sehingga KPP Pratama Yogyakarta selain merupakan pecahan dari KPP Yogyakarta Satu (KPP Induk) juga merupakan penggabungan dari KP PBB Yogyakarta dan fungsi pemeriksaan dari KARIKPA Yogyakarta. Sistem Administrasi Modern di Kantor Wilayah DJP DIY dimulai pada Saat Mulai Operasi (SMO) tanggal 30 Oktober 2007, demikian juga dengan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Yogyakarta. Sedangkan *launching* kantor dilaksanakan oleh Menteri Keuangan RI pada tanggal 5 November 2007. Kantor Pelayanan Pajak merupakan sebuah instansi yang bertanggung jawab langsung kepada Direktorat Jendral Pajak. Kantor Pelayanan Pajak Pratama Yogyakarta satu beralamat di Jl. P. Senopati No. 20, Yogyakarta. Tugas pokok dari Kantor Pelayanan Pajak adalah melakukan kegiatan operasional di bidang pajak Negara di wilayahnya masing-masing berdasarkan Undang-Undang Perpajakan dan peraturan yang

berlaku. Adapun pajak-pajak yang dimaksud adalah Pajak Penghasilan (PPH), Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM), Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB), dan Pajak Tidak Langsung Lainnya (PTLL).

Kantor Pelayanan Pajak Pratama Yogyakarta adalah sebuah lembaga milik pemerintah yang bertugas mengawasi dan melayani masyarakat dalam hal perpajakan yang berada di kota Yogyakarta. Kantor Pelayanan Pajak Pratama Yogyakarta membentuk suatu struktur organisasi agar lebih mempermudah pelayanan kepada Wajib Pajak, sehingga dalam pelaksanaan tugas pokoknya dapat terorganisir dengan baik. Hal ini sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 535/KM.01/2001 tentang Susunan dan Tugas Koordinator Pelaksana di Lingkungan Ditjen Pajak, dan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 443/KMK.01/2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Wilayah Dirjen Pajak, Kantor Pelayanan Pajak, Kantor Pelayanan Pajak Bumi dan Bangunan, Kantor Pemeriksaan dan Penyidikan Pajak, dan Kantor Penyuluhan dan Pengamatan Potensi Perpajakan.

Tata kerja semua unit struktur organisasi dalam melaksanakan tugasnya menerapkan prinsip koordinasi, integrasi dan sinkronisasi, sedangkan mekanisme hubungan antar unit diatur berdasarkan azas organisasi garis dan staf.

2. Wilayah Kerja KPP Pratama Yogyakarta

Gedung kantor yang sekarang dipergunakan oleh KPP Pratama Yogyakarta adalah bekas gedung Kantor Pelayanan Pajak Yogyakarta Satu yang terletak di jalan Panembahan Senopati nomor 20 Yogyakarta yang diresmikan oleh Direktur Jenderal Pajak (pada waktu itu) Dr. Fuad Bawazier pada hari Kamis tanggal 3 Agustus 1995. Wilayah kerja KPP Pratama Yogyakarta meliputi seluruh wilayah yaitu terdiri atas 14 (empat belas) Kecamatan dengan 45 (empat puluh lima) kelurahan. Luas wilayah KPP Pratama Yogyakarta adalah 32,50 km², dengan jumlah penduduk sebanyak 397.398 jiwa atau sebanyak 86.629 KK bertempat tinggal di Kotamadya Yogyakarta, tingkat kepadatan penduduk sekitar 13.634 jiwa per km² yang menyebar di 45 kelurahan dengan 614 RW dan 2.523 RT. Penyumbang PDRB terbesar adalah dari lapangan usaha. Sedangkan sektor usaha yang potensial di KPP Pratama Yogyakarta terutama sektor perantara keuangan, industri pengolahan, perdagangan, *real estate*, transportasi, pergudangan, komunikasi, dan konstruksi.

3. Kedudukan, Potensi, Tugas Pokok dan Fungsi KPP Pratama Yogyakarta

a. Kedudukan KPP Pratama Yogyakarta

Kantor Pelayanan Pajak Pratama yang selanjutnya dalam keputusan Menteri Keuangan disebut KPP Pratama adalah

instansi vertikal Direktorat Jenderal Pajak yang berada di bawah dan tanggung jawab langsung Kepala Kantor Wilayah. Kantor Pelayanan Pajak Pratama Yogyakarta dipimpin oleh seorang Kepala Kantor yaitu Aridel Mindra. KPP Pratama Yogyakarta mendirikan bangunan yang sangat strategis, karena berada di pusat kota. Tepatnya di Jalan Panembahan Senopati No.20 Yogyakarta. Terdapat tiga lantai dengan pemanfaatannya sebagai berikut:

- a) Lantai 1 di tempati oleh seksi pelayanan
 - b) Lantai 2 di tempati oleh subag umum, seksi PDI, seksi ekstensifikasi, ruangan kepala kantor, dan ruang rapat.
 - c) Lantai 3 ditempati oleh seksi waskon I – IV, seksi penagihan, seksi pemeriksaan, ruang fungsional pemeriksaan, ruang rapat, ruang konsultasi.
- b. Potensi pajak di KPP Pratama Senopati

Pembayaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan di Yogyakarta saat ini memang telah mengalami peningkatan. Mulai dari perusahaan perseorangan hingga perusahaan berbadan hukum yang sudah besar. Pembayaran pajak yang dibayarkan langsung ke KPP Pratama Yogyakarta yang beralamat di Jalan Senopati mulai ramai pada pertengahan bulan. Namun tidak sedikit pula perusahaan terutama

perusahaan kecil yang belum mengetahui prosedur pembayaran pajak.

Seperti yang telah dialami suatu perusahaan kecil berbentuk CV yang mengalami pergantian kepengurusan di tengah kota Yogyakarta (daerah Juminahan), pada tahun 2008 mendapat masalah dengan pajak bulanan. Setiap bulan bagi perusahaan yang melakukan sewa gedung, wajib memotong PPh 10% dari pihak atau tempat yang disewa. Sedangkan pihak yang menyewakan gedung wajib memotong PPN 10%. Kewajiban pemotongan PPh belum banyak diketahui oleh masyarakat. Hingga akhirnya CV tersebut wajib membayarkan PPh 10% dari pembayaran sewa selama 1 tahun yang seharusnya menjadi tanggungan pihak penyewa. Namun, karena ketidaktahuan CV tersebut pihak penyewa tidak mau membayarkan PPh tersebut karena telah berlalu selama 1 tahun. Selain itu, setiap wajib pajak harus melakukan laporan bulanan setiap bulannya ke KPP Pratama Yogyakarta. Namun pelaksanaannya banyak perusahaan yang mengalami keterlambatan mengenai laporan ini. Sehingga pihak pajak memberikan denda Rp 100.000,00 kepada wajib pajak yang mengalami keterlambatan dalam pembayarannya untuk satu kali keterlambatan. Perusahaan-perusahaan yang mengalami permasalahan dengan pajak, akan dipanggil untuk membicarakan permasalahan pajak yang

dialami. Dan pada akhirnya dicari penyelesaian mengenai permasalahan tersebut.

c. Fungsi dan Tugas KPP Pratama Yogyakarta

Pajak mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan bernegara, khususnya di dalam pelaksanaan pembangunan karena pajak merupakan sumber pendapatan negara untuk membiayai semua pengeluaran termasuk pengeluaran pembangunan. Berdasarkan hal di atas maka pajak mempunyai beberapa fungsi, yaitu:

a) Fungsi Anggaran (*budgetair*)

Sebagai sumber pendapatan negara, pajak berfungsi untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran negara. Untuk menjalankan tugas-tugas rutin negara dan melaksanakan pembangunan, negara membutuhkan biaya. Biaya ini dapat diperoleh dari penerimaan pajak. Dewasa ini pajak digunakan untuk pembiayaan rutin seperti belanja pegawai, belanja barang, pemeliharaan, dan lain sebagainya. Untuk pembiayaan pembangunan, uang dikeluarkan dari tabungan pemerintah, yakni penerimaan dalam negeri dikurangi pengeluaran rutin. Tabungan pemerintah ini dari tahun ke tahun harus ditingkatkan sesuai kebutuhan pembiayaan pembangunan yang semakin meningkat dan ini terutama diharapkan dari sektor pajak.

b) Fungsi Mengatur (*regulerend*)

Pemerintah bisa mengatur pertumbuhan ekonomi melalui kebijaksanaan pajak. Dengan fungsi mengatur, pajak bisa digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Contohnya dalam rangka menggiring penanaman modal, baik dalam negeri maupun luar negeri, diberikan berbagai macam fasilitas keringanan pajak. Dalam rangka melindungi produksi dalam negeri, pemerintah menetapkan bea masuk yang tinggi untuk produk luar negeri.

c) Fungsi Stabilitas

Dengan adanya pajak, pemerintah memiliki dana untuk menjalankan kebijakan yang berhubungan dengan stabilitas harga sehingga inflasi dapat dikendalikan, Hal ini bisa dilakukan antara lain dengan jalan mengatur peredaran uang di masyarakat, pemungutan pajak, penggunaan pajak yang efektif dan efisien.

d) Fungsi Redistribusi Pendapatan

Pajak yang sudah dipungut oleh negara akan digunakan untuk membiayai semua kepentingan umum, termasuk juga untuk membiayai pembangunan sehingga dapat membuka kesempatan kerja, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Sebagai Kantor Pelayanan Pajak yang mempunyai tujuan untuk mempermudah para Wajib Pajak dalam memenuhi kewajiban pembayaran pajak serta memberikan penyuluhan perpajakan agar Wajib Pajak mengerti perpajakan. Dalam melakukan tugasnya KPP Yogyakarta menyelenggarakan fungsi dan tugasnya :

- a) Pengumpulan, pencairan dan pengolahan data, pengamatan potensi perpajakan, penyajian informasi perpajakan, pendataan objek dan subjek Pajak Bumi dan Bangunan .
- b) Penetapan dan penertiban produk hukum perpajakan.
- c) Pengadministrasian dokumen, berkas perpajakan penerimaan dan pengolahan Surat Pemberitahuan (SPT), serta penerimaan surat lainnya.
- d) Penyuluhan perpajakan.
- e) Pelaksanaan registrasi pajak.
- f) Pelaksanaan ekstensifikasi.
- g) Penata usaha piutang pajak dan pelaksanaan penagihan pajak.
- h) Pelaksanaan pemeriksaan pajak.
- i) Pengawasan kepatuhan kewajiban perpajakan wajib pajak.

4. Visi dan Misi KPP Pratama Yogyakarta

a. Visi KPP Pratama Yogyakarta

Dalam melaksanakan tugasnya Kantor Pelayanan Pajak Pratama Yogyakarta mempunyai visi sebagai berikut. “Menjadi instansi pemerintah yang menyelenggarakan sistem administrasi perpajakan modern yang efektif, efisien, dan dipercaya masyarakat dengan integritas dan profesionalisme yang tinggi”.

Dari penggalan kalimat visi yang pertama menegaskan bahwa Kantor Pelayanan Pajak Pratama Yogyakarta ingin menjadi instansi pemerintah yang menjalankan sistem administrasi perpajakan modern, efektif, efisien artinya KPP Pratama Yogyakarta melakukan pengukuran dan pertanggung jawaban terhadap sistem modern yang di jalankan tersebut. Dipercaya masyarakat memiliki arti yaitu KPP Pratama Yogyakarta memastikan masyarakat yakin bahwa sistem administrasi perpajakan memberi manfaat yang sebesar-besarnya kepada masyarakat, Bangsa dan Negara. Modern, efektif, efisien dan dapat dipercaya masyarakat mengacu pada penyelenggaraan sistem dimana dibutuhkan peran dari sumber daya manusia diangkat melalui kata integritas dan profesionalisme, sehingga sistem administrasi perpajakan yang dimaksud diatas dilaksanakan oleh sumber daya manusia yang berintegritas dan memiliki profesionalisme tinggi.

b. Misi Kpp Pratama Yogyakarta

Dalam rangka pencapaian visi diperlukan misi. Misi Kantor Pelayanan Pajak Pratama Yogyakarta adalah “Menghimpun penerimaan Pajak Negara berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang mampu mewujudkan kemandirian Pembiayaan Anggaran Pendapatan Belanja Negara melalui sistem administrasi perpajakan yang efektif dan efisien”.

Misi tersebut menjelaskan bahwa Keberadaan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Yogyakarta adalah untuk menghimpun pajak dari masyarakat guna menunjang pembiayaan pemerintah yang di jalankan melalui sistem administrasi perpajakan yang efektif dan efisien. Sistem administrasi tersebut dapat diukur dan dipertanggungjawabkan dalam rangkai melayani masyarakat secara optimal untuk menjalankan hak dan kewajiban perpajakannya.

5. Struktur Organisasi KPP Pratama Yogyakarta

Memungkinkan berlangsungnya suatu badan usaha maupun kantor, dibutuhkan pemimpin untuk mengatur tata kerja personalia dibutuhkan susunan organisasi yang baik dan teratur. Struktur Kantor Pelayanan Pajak Pratama Yogyakarta meliputi satu sub bagian umum, sembilan seksi (termasuk empat seksi Pengawasan Dan Konsultasi), Kelompok Fungsional, serta terdapat *Account Representative* (AR). Berikut perinciannya :

1. Kepala Kantor Pelayanan Pajak Pratama Yogyakarta
2. Sub Bagian Umum
3. Seksi Pelayanan
4. Seksi Ekstensifikasi
5. Seksi Pemeriksaan
6. Seksi Penagihan
7. Seksi Pengolahan Data Dan Informasi
8. Seksi Pengawasan Dan Konsultasi
9. Seksi Pengawasan Dan Konsultasi I
10. Seksi Pengawasan Dan Konsultasi II
11. Seksi Pengawasan Dan Konsultasi III
12. Seksi Pengawasan Dan Konsultasi IV
13. Kelompok Fungsional Pemeriksa Pajak Dan Penilai PBB



Gambar 2. Struktur Organisasi KPP Pratama Yogyakarta

6. Deskripsi Tugas Pokok Kantor Pelayanan Pajak Pratama Yogyakarta

Kantor Pelayanan Pajak Pratama Yogyakarta dipimpin oleh seorang kepala kantor. KPP Pratama Yogyakarta terdiri dari 10 seksi dan 1 kelompok fungsional. Adapun deskripsi jabatan sebagai berikut :

a. Kepala Kantor Pratama Yogyakarta

- 1) Mengkoordinasi tugas-tugas yang ada di KPP Pratama Yogyakarta sesuai dengan kebijakan, keputusan, dan arahan dari Direktorat Jendral Pajak.
- 2) Mengkoordinasi pelaksanaan tugas para kepala seksi di KPP Pratama Yogyakarta.

b. Sub Bag Umum

- 1) Menerima, memproses, menatausahakan dokumen yang masuk dan menyampaikan dokumen sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.
- 2) Melaksanakan tugas tata usaha kepegawaian agar pegawai menerima hak dan kewajibannya sesuai ketentuan yang berlaku.
- 3) Mengkoordinasi penataan berkas arsip umum (non WP) di lingkungan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Yogyakarta agar dokumen dapat disimpan dengan baik, tertib dan aman serta memudahkan pencarian kembali.

- 4) Mengusulkan diklat bagi pegawai, memproses ijin sekolah di luar kedinasan.
- 5) Memproses permohonan magang ataupun permohonan ijin permintaan data dari mahasiswa.
- 6) Melaksanakan pengetikan dan reproduksi surat-surat dinas yang berhubungan dengan tugas kesekretariatan dan dokumen lainnya guna menunjang tugas KPP.
- 7) Mengkoordinasikan penyelenggara administrasi DP3, LP2P, KP4 dan daftar riwayat hidup sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- 8) Menyusun laporan/daftar laporan Realisasi Anggaran Belanja, menyusun laporan SAKPA, melaksanakan penutupan buku kas umum.
- 9) Melaksanakan pengurusan Gaji, TKPKN, SPJ, pengajuan uang makan PNS, permohonan uang duka wafat, permintaan dan pembayaran lembur, membuat surat pemberhentian gaji dan TKPKN serta merencanakan membuat program seleksi penerimaan dan pengangkatan tenaga kerja sesuai dengan kebutuhan.
- 10) Menyusun usaha pelelangan barang inventaris yang telah mendapat keputusan penghapusan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

11) Mengkoordinasikan rencana penghapusan inventaris kantor sesuai dengan peraturan yang berlaku.

c. Seksi Pelayanan

1) Melayani wajib pajak dalam pendaftaran dan pencetakan NPWP beserta SKT.

2) Melayani wajib pajak dalam urusan cetak masal STTS dan STTP.

3) Melayani wajib pajak dalam hal validasi PBB

4) Melayani wajib pajak dalam penerimaan SPT tahunan orang pribadi dan badan mulai dari membuat tanda terima, menyerahkan tanda terima, merekam SPT, mencetak LPAD, dan mengirim SPT luar KPP melalui pos.

5) Melayani wajib pajak dalam penerimaan SPT masa.

6) Memberikan pelayanan VAT refund kepada orang pribadi pemegang paspor luar negeri.

d. Seksi Ekstentifikasi

1) Melakukan urusan pendaftaran wajib pajak.

2) Melakukan urusan penambahan jumlah wajib pajak.

3) Melakukan administrasi atas permohonan mutasi dan bea SPPT PBB

e. Seksi Pemeriksaan

1) Mengkoordinasi pembuatan rencana pemeriksaan.

- 2) Mengkoordinasi pengusulan wajib pajak yang akan diperiksa.
- 3) Mengkoordinasi peminjaman berkas dan data pajak dari seksi pelayanan dan seksi PDI.
- 4) Mengkoordinasi penerbitan Surat Perintah Pemeriksa, Pajak Surat Pemberitahuan Pemeriksa Pajak dan Surat Pemanggilan Pemeriksa Pajak.
- 5) Mengkoordinasikan penatausahaan Laporan Hasil Pemeriksaan (LPH) dan nota perhitungan.
- 6) Mengkoordinasikan pengiriman daftar kesimpulan hasil pemeriksaan (DKHP) dan alat keterangan.
- 7) Mengkoordinasikan Penerbitan Surat Perintah Pengamatan
- 8) Mengkoordinasikan penerbitan dan penyaluran surat perintah pemeriksaan dalam rangka penangguhan pajak.
- 9) Mengkoordinasikan penelitian permohonan pengembalian kelebihan pembayaran pajak yang tidak seharusnya terhutang dan permohonan SPT pajak patuh.

f. Seksi Penagihan

- 1) Pencairan tunggakan PPH, PPN, dan PBB.
- 2) Mengadministrasikan surat masuk.
- 3) Melakukan penyiapan surat teguran pajak.
- 4) Melakukan tindakan penagihan aktif.
- 5) Pembinaan/penataan berkas wajib pajak 100 besar.

- 6) Konfirmasi tunggakan.
 - 7) Rekonsiliasi piutang pajak.
- g. Seksi Pengolahan Data dan Informasi
- 1) Melakukan urusan pengolahan data dan penyajian informasi.
 - 2) Melakukan pengalihan potensi pajak dan mencari data untuk ekstensifikasi wajib pajak serta menyusun monografi pajak.
- h. Seksi Waskon (Pengawasan dan Konsultan Wajib Pajak)
- 1) Melakukan pengawasan, pelayanan konsultasi perpajakan kepada masyarakat.
 - 2) Pengamatan potensi perpajakan wilayah dan membantu KPP dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.
- i. Kelompok Fungsional
- 1) Kelompok fungsional penilai : menilai objek pajak milik objek pajak bumi dan bangunan.
 - 2) Kelompok fungsional pemeriksa : memeriksa kewajiban pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai (PPN) dan melayani wajib pajak untuk objek pajak yang melakukan keberatan setelah menerima surat keberatan.

b) Data Khusus

Penelitian ini di hasilkan dari hasil perhitungan kuisisioner sehubungan dengan variabel-variabel yang diteliti. Variabel-variabel tersebut adalah kepatuhan wajib pajak dan (Y) dan kesadaran wajib pajak (X). Hasil tanggapan dari 20 responden terhadap item-item kuesioner yang menjadi 8 item variabel kepatuhan dan 6 variabel kesadaran dengan skor minimal 1 dan maksimal 5. Sehingga data-data yang diperlukan adalah data-data yang relevan yang berkaitan dengan pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak. Deskripsi penelitian pada masing masing variabel *independent* dan *dependent* disajikan sebagai berikut :

1. Kepatuhan Wajib Pajak

Menurut Safri Nurmanto dalam Siti Kurnia Rahayu (2006) mengatakan bahwa kepatuhan perpajakan dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan di mana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya. Berikut adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian berupa hasil kuesioner dan tabulasi data :

Tabel 4. Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pada KPP Pratama Yogyakarta

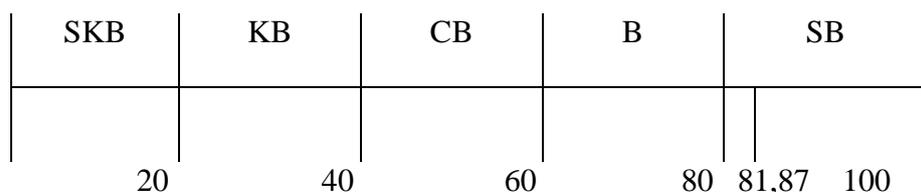
No interval	Kelas	Frekuensi
1	24-27	2
2	28-31	3
3	32-35	11
4	36-39	2
5	40-43	2

Kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada KPP Pratama Yogyakarta selanjutnya secara lebih rinci dapat dilihat dalam tabel 9. Tabel 9 merupakan gambaran *score* dari tiap-tiap pernyataan yang berjumlah 8 pernyataan. Dari total 8 pernyataan yang diberikan oleh peneliti, keseluruhan dapat diisi oleh 20 responden.

Jumlah skor ideal (kriterium) untuk seluruh item = $5 \times 8 \times 20 = 800$ (seandainya jawaban semua SS). Berdasarkan tabel di atas skor yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 655. Jumlah skor tertinggi yang diperoleh adalah 40 point dan untuk jumlah skor terendah adalah 24 point dari total 8 pernyataan yang terlampir. Berdasarkan data tersebut kepatuhan wajib pajak pada KPP Pratama Yogyakarta adalah sebagai berikut :

$$\text{kepatuhan wajib pajak} = \frac{655}{800} \times 100 \% = 81.87 \%$$

Berdasarkan perhitungan persentase tingkat kepatuhan wajib pajak pada KPP Pratama Yogyakarta di atas diperoleh bahwa persentase kepatuhan wajib pajak sebesar 81.87% dari total 100% yang diharapkan. Secara kontinum dapat digambarkan seperti berikut :



Berdasarkan perhitungan data dan gambar kontinum di atas, yang diperoleh dari 20 responden maka rata-rata 81.87% terletak pada daerah sangat baik (SB). Artinya kepatuhan wajib pajak pada KPP Pratama Yogyakarta sangat baik.

2. Kesadaran Wajib Pajak

Sebagaimana dalam definisi operasional variabel yang dimaksud dengan kesadaran wajib pajak adalah unsur dalam diri manusia untuk memahami realitas dan bagaimana mereka bertindak atau bersikap terhadap realitas, Jatmiko (2006). Pengukuran kesadaran wajib pajak dengan menggunakan tiga indikator yaitu persepsi wajib pajak, tingkat pengetahuan dalam kesadaran membayar pajak, dan kondisi keuangan wajib pajak. Berikut adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian berupa hasil kuisioner dan tabulasi data yang dilakukan pada 20 wajib pajak KPP Pratama Yogyakarta.

Tabel 5. Kesadaran Wajib Pajak Pada KPP Pratama Yogyakarta

No interval	Kelas	Frekuensi
1	18-20	2
2	21-23	1
3	24-26	7
4	27-29	2
5	30-32	8

Kesadaran wajib pajak pada KPP Pratama Yogyakarta selanjutnya secara lebih rinci dapat dilihat dalam tabel 11. Tabel 11 merupakan gambaran *score* dari tiap-tiap pernyataan yang berjumlah 6 pernyataan.

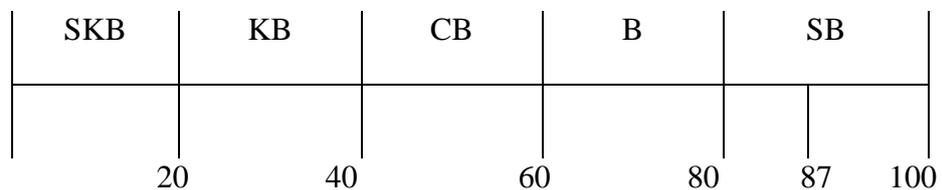
Dari total 6 pernyataan yang diberikan oleh peneliti, keseluruhan dapat diisi oleh 20 responden. Jumlah skor ideal (kriterium) untuk seluruh item = $5 \times 6 \times 20 = 600$ (seandainya jawaban semua SS). Berdasarkan tabel 11 skor yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 526. Jumlah skor tertinggi yang diperoleh adalah 18 dan untuk jumlah skor terendah adalah 30 dari total 6 pernyataan yang terlampir. Berdasarkan data tersebut kesadaran wajib pajak pada KPP Pratama Yogyakarta dapat diketahui melalui perhitungan berikut :

$$\text{kesadaran wajib pajak} = \frac{526}{600} = 0.87$$

$$= 0,87 \times 100 \%$$

$$= 87 \%$$

Perhitungan persentase kesadaran wajib pada KPP Pratama Yogyakarta di atas diperoleh bahwa persentase kesadaran wajib pajak sebesar 87% dari total 100% yang diharapkan. Secara kontinum dapat digambarkan seperti berikut :



Berdasarkan perhitungan data dan gambar kontinum di atas, yang diperoleh dari 20 responden maka rata-rata 87% terletak pada daerah sangat baik (SB). Artinya kesadaran wajib pajak pada KPP Pratama Yogyakarta sangat baik.

B. Pengujian Penelitian

Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnova* (K-S) dengan taraf signifikansinya 5 % (0.05). apabila harga K-S hitung lebih besar/sama dengan 0.05 maka sebaran data normal. Perhitungan uji normalitas dalam penelitian dilakukan dengan bantuan *SPSS versi 16.0 for windows*. Ringkasan hasil uji normalitas disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 6. Ringkasan Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality				
variabel	Kolmogorov-Smirnov ^a			kesimpulan
	Statistic	df	Sig.	
Kesadaran	.235	20	.005	Normal
Kepatuhan	.179	20	.092	Normal

Hasil perhitungan *kolomogorov-smirnova* untuk masing-masing variabel lebih besar/sama dengan 0.05 ini berarti bahwa sebaran data keseluruhan variabel berdistribusi normal. Hasil perhitungan selanjutnya dapat dilihat pada tabel 13 di lampiran uji normalitas.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui pola hubungan masing-masing variabel bebas dan terikat apakah berbentuk linier atau tidak. Uji linieritas ini dilakukan dengan bantuan *SPSS versi 16.0 for windows*. Hasil ringkasan uji linieritas disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 7. Ringkasan Hasil Uji Linieritas

Variabel		Harga F		Kesimpulan
Independent	Dependent	Hitung	Signifikansi	
Kesadaran (X)	Kepatuhan (Y)	15.374	0.02	Linier

Hasil dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *linearity* sebesar 0.02. Karena nilai signifikansi kurang dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel kepatuhan dan kesadaran terdapat hubungan linear. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada tabel 14 di lampiran uji linieritas.

3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Salah satu kegunaan regresi sederhana adalah untuk memprediksi atau meramalkan nilai suatu variabel dan digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang diteliti saling berhubungan. Berikut persamaan regresi linier sederhana :

$$Y = a + b X$$

Dimana

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

Y = Variabel *dependen*

X = Variabel *independent*

Berdasarkan data dan hasil perhitungan pada tabel 12 , diperoleh nilai *a* sebesar 13.2327 dan nilai *b* sebesar 0,7421. Dari nilai *a* dan *b* yang didapatkan, selanjutnya dapat diketahui persamaan garis regresi pengaruh kepatuhan wajib pajak sebagai berikut :

$$Y = 13.2327 + 0.7421X$$

Dari hasil perhitungan koefisien korelasi *product moment* (r_{hitung}) pada variabel X (kesadaran wajib pajak) terhadap variabel Y (kepatuhan wajib pajak) adalah 0.6707 dan hasil koefisien determinasi (r^2) adalah $0.6707^2 = 0.4498$. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. $r_{product\ moment}$ pada taraf signifikansi 5% dengan $N=20$, $r_{tabel} = 0.444$ $r = 0.6707$ dan $r^2 = 0.4498$ maka nilai r dan $r^2_{(hitung)} > 0.444$ (r_{tabel}).
- b. Jadi terdapat pengaruh positif antara kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak.

4. Uji Hipotesis

Pengujian ini dilakukan menggunakan uji t. Uji t dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara individual dari variabel independent (kesadaran wajib pajak) terhadap variabel dependent (kepatuhan wajib pajak). Hasil pengujian t dengan t_{hitung} pada variabel kesadaran wajib pajak adalah 8.826. Untuk mengetahui perhitungan selengkapnya bisa dilihat pada lapiran uji t. Langkah pengujiannya adalah sebagai berikut :

a) Menentukan hipotesis

$H_0 = 0$ artinya kesadaran berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

$H_a \neq 0$ artinya kesadaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

b) Dengan menggunakan taraf kesalahan 5 % dan derajat kebebasan $(dk) = n-2 = 18$ maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1.734.

c) Kriteria pengujian

H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

d) Hasil pengujian diperoleh nilai $t_{hitung} = 8.826$

e) Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} 8.826 > t_{tabel} 1.734$, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, maka dapat

disimpulkan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

C. Pembahasan

Sebagaimana dalam definisi operasional variabel yang dimaksud dengan kesadaran wajib pajak adalah unsur dalam diri manusia untuk memahami realitas dan bagaimana mereka bertindak atau bersikap terhadap realitas, Jatmiko (2006). Pengukuran kesadaran wajib pajak dengan menggunakan tiga indikator yaitu persepsi wajib pajak, tingkat pengetahuan dalam kesadaran membayar pajak, dan kondisi keuangan wajib pajak. Dalam Jatmiko (2006) menyatakan bahwa kesadaran perpajakan masyarakat yang rendah seringkali menjadi salah satu sebab banyaknya potensi pajak yang tidak dapat dijarang. Jatmiko (2006) juga mengemukakan bahwa kesadaran perpajakan seringkali menjadi kendala dalam masalah pengumpulan pajak dari masyarakat. Secara empiris juga telah dibuktikan bahwa makin tinggi kesadaran perpajakan wajib pajak maka akan makin tinggi tingkat kepatuhan wajib pajak.

Berdasarkan dari pengujian data di atas, bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Dari hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan rumus uji t, pengaruh antara kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak sebesar 8.826. Nilai tersebut dikonsultasikan dengan t table pada taraf signifikansi 5% dengan N=20, maka diperoleh t tabel =

1.734. Nilai hitung yang diperoleh dari hasil analisis dengan bantuan *SPSS versi 16.0 for windows* lebih besar dari *t* table yaitu $8.826 > 1.734$. Jadi terdapat hubungan positif dan signifikan antara kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada KPP Pratama Yogyakarta. Dari hasil yang diperoleh, pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak mempengaruhi tingkat kepatuhan kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas di KPP Pratama Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dari :

1. Hasil Koefisien Korelasi

Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi dapat disimpulkan $r_{product\ moment}$ pada taraf signifikansi 5% dengan $N = 20$, $r_{tabel} = 0.444$ dan $r_{hitung} = 0.6707$ maka nilai $r_{hitung} > (r_{tabel})$. Jadi terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Yogyakarta karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} .

2. Hasil Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi dapat disimpulkan r^2 pada taraf signifikan 5% dengan $N = 20$, $r^2_{hitung} = 0.4498$ dan $r_{tabel} = 0.444$, maka nilai $r^2_{hitung} > r_{tabel}$. Jadi terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Yogyakarta karena r^2_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} .

3. Hasil Dari Uji Hipotesis (Uji t)

Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak . Hal ini dibuktikan dari uji hipotesis yang menggunakan uji t dengan taraf signifikan 5 %. Dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} sebesar 8.826 yang didasarkan dari analisa melalui *SPSS versi 16.0 for windows* lebih besar dari hasil t_{tabel} yaitu 1.734.

Ringkasan di atas menyimpulkan kesadaran wajib pajak (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak (Y), yang artinya bahwa semakin wajib pajak memiliki kesadaran pajak yang tinggi akan mengerti fungsi dan manfaat pajak, baik mengerti untuk masyarakat maupun diri pribadi, sehingga wajib pajak akan sukarela membayar pajak tanpa adanya paksaan, yang akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari data kuisioner yang didapat dari 20 responden di KPP Pratama Yogyakarta sehubungan dengan variabel-variabel yang diteliti, maka saran yang dapat disampaikan oleh penulis kepada wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Yogyakarta adalah para wajib pajak harus bisa memahami tentang perpajakan dan mematuhi Undang-Undang Perpajakan seperti sanksi perpajakan. Wajib pajak juga harus menyadari bahwa pajak itu digunakan untuk kepentingan bersama sehingga wajib pajak menjadi lebih taat dalam membayar. Maka

dalam hal ini KPP Pratama Yogyakarta harus mampu menjalin hubungan yang baik dengan wajib pajak salah satunya meningkatkan kualitas pelayanan. Jika kualitas pelayanan baik maka wajib pajak akan merasa lebih nyaman. Hal ini akan sangat membantu meningkatkan kesadaran wajib pajak dan kepatuhan wajib pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- _____, 1982. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Penerbit Balai Pustaka. Jakarta.
- Agus Budimanto. (1999). Pengaruh Sikap Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan (Studi Empiris Di Wilayah KP.PBB Semarang). Masters Thesis , Program Pascasarjana Universitas Diponegoro. <http://eprints.undip.ac.id/9577/> diakses 03 April 2013
- Agus Nugroho Jatmiko. 2006. Pengaruh Sikap Wajib Pajak Pada Pelaksanaan Sanksi Denda, Pelayanan Fiskus dan Kesadaran Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris Terhadap Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Semarang). Universitas Diponegoro.
- Devano. 2006. Kepatuhan Dan Kesadaran Pemenuhan Kewajiban Perpajakan. <http://ejournal.unud.ac.id/abstrak/ok%20supadmi.pdf>. Diunduh 01 April 2013
- Gunadi. 2005. Pengertian Kepatuhan. <http://elibunikom.ac.id>. Diunduh 03 April 2013
- Gendro Wiyono. 2011. 3 In One Merancang Penelitian Bisnis Dengan Alat Analisis Spss 17.0 & Smartpls 2.0. Yogyakarta : Unit Penerbit Dan Percetakan Stim Ykpn Yogyakarta.
- Harahap. 2004. Paradigma Baru Perpajakan Indonesia. BPFE Yogyakarta.
- Irianto. 2010. Analisa Pengaruh Kesadaran Dan Kepatuhan Wajib Pajak. <http://respository.usu.ac.id>. Diakses pada 03 April 2013
- Ivan Petrovich Paulov. 2007. Teori Pembelajaran Sosial. <http://oktaviapratama.wordpress.com>. Diakses 03 April 2013
- Mardiasmo. 2009. Perpajakan. Edisi Revisi 2009. Yogyakarta : Andi
- Munari. 2005. Kepatuhan Dan Kesadaran Pemenuhan Kewajiban Perpajakan. <http://ejournal.unud.ac.id/abstrak/ok%20supadmi.pdf>. Diunduh 03 April 2013
- Nurmantu. 2003. Analisa Pengaruh Kesadaran Dan Kepatuhan Wajib Pajak. <http://respository.usu.ac.id>. Diakses pada 03 April 2013
- Prasetyo. 2006. Kepatuhan Dan Kesadaran Pemenuhan Kewajiban Perpajakan. <http://ejournal.unud.ac.id/abstrak/ok%20supadmi.pdf>. Diunduh 03 April 2013
- Roscoe. 1992. Metode *Simple Random Sampling*. <http://putputz.wordpress.com>. Diakses 03 April 2013
- Safri Nurmanto. 2006. Definisi Kepatuhan Wajib Pajak. <http://ayopelajari.blogspot.com>. Diakses 03 April 2013

- Suardika. 2010. Analisis Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak. <http://eprints.undip.ac.id/35890/1/> diakses 01 April 2013
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Cetakan Kedelapan. Bandung : Alfabeta.
- Sumarso. 1998. Kepatuhan Dan Kesadaran Pemenuhan Kewajiban Perpajakan. <http://ejournal.unud.ac.id/abstrak/ok%20supadmi.pdf>. Diunduh 03 April 2013
- Supadmi. 2010. Kepatuhan Memenuhi Kewajiban Pajak Secara Sukarela Merupakan Tulang Punggung Dari *Self Assesment*. <http://ejournal.unud.ac.id/abstrak/ok%20supadmi.pdf>. Diakses 01 April 2013
- Suparmoko. 1992. Fator-Faktor Yang Mempengaruhi Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kawasan Sidoarjo Barat Tidak Mengisi SPT Tahunannya <http://respositorypetra.ac.id/3690/> diunduh 03 April 2013
- Togler. 2008. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesadaran Wajib Pajak. <http://ayobelajar.blogspot.com>. Diakses 03 April 2013
- Tunggal. 1995. Pengaruh Persepsi Wajib Pajak tentang Kualitas Pelayanan Fiskus terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Kondisi Keuangan Wajib Pajak dan Preferensi Risiko sebagai Variabel Moderating. <http://stesia.ac.id>. Diakses 03 April 2013

LAMPIRAN

KUISIONER

Kepada Yth. Bapak/ Ibu/ Saudara/i

Wajib Pajak Orang Pribadi

di KPP Pratama Yogyakarta

Dengan hormat,

Kuisisioner ini digunakan dalam menyelesaikan tugas akhir di Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini mengangkat topik perpajakan, khususnya kepatuhan pajak dan kesadaran wajib pajak. Saya berharap Bapak/ Ibu/ Saudara/i berkenan untuk berpartisipasi dalam mengisi kuisisioner ini. Jawaban bisa dituliskan di tempat yang disediakan atau memilih jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda silang (X) pada skala 1-5 atau pada kotak yang disediakan atas pernyataan berikut ini. Kuisisioner ini digunakan untuk keperluan akademis, oleh karena itu kejujuran dalam pengisian sangat saya harapkan. Untuk menjaga kerahasiaan, Bapak/ Ibu/ Saudara/i tidak perlu menuliskan identitas pada lembar kuisisioner ini.

Terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara meluangkan waktu mengisi lembar kuisisioner penelitian tesis ini. Setiap jawaban yang diberikan merupakan bantuan yang tak ternilai harganya bagi penelitian ini. Semoga jerih payah Bapak/Ibu/Saudara bermanfaat untuk pengembangan pengetahuan khususnya dalam bidang perpajakan di Indonesia.

Hormat saya

Ratriana Dyah Safri

A. DATA RESPONDEN

1. Umur _____ tahun
2. Jenis kelamin : L / P (pilih salah satu)
3. Pendidikan terakhir : _____ , jurusan : _____
4. Lama memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) : _____
tahun.
5. Jenis Usaha / Pekerjaan : _____

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah dengan teliti setiap pertanyaan dengan jawaban yang telah disediakan yang menurut anda benar.
2. Anda cukup memberi tanda silang (X) pada jawaban yang paling sesuai menurut anda.
3. Apabila anda salah menjawab, cukup melingkari (O) tanda silang yang salah tersebut.
4. Mohon periksa kembali semua jawaban anda dan yakinkan bahwa tidak ada pertanyaan yang terlewat

C. DATA PENELITIAN

Keterangan:

1. SS : Sangat Setuju
2. S : Setuju
3. N : Netral
4. TS : Tidak Setuju
5. STS : Sangat Tidak Setuju

Kepatuhan Wajib Pajak

no	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1	Pelayanan di KPP Pratama yogyakarta sudah cukup memuaskan untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak.					
2	Petugas tanggap dan sangat membantu bila saya mengalami kesulitan					
3	Pendidikan yang rendah berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.					
4	Pendidikan yang kurang menyebabkan wajib pajak kurang mengerti tentang perpajakan					
5	Menurut bapak/Ibu, Dengan adanya sanksi sebesar Rp 100.000 untuk SPT Wajib Pajak orang pribadi serta Rp 1.000.000 untuk SPT Badan dan sanksi administrasi sebesar 2% bagi pengusaha/pengusaha kena pajak dari dasar pengenaan pajak, merupakan hukuman yang memberatkan anda					
6	Menurut Bapak/Ibu, Jika dalam pengisian SPT terdapat ketidakbenaran maka Wajib Pajak akan dikenakan sanksi dengan					

	ketentuan yang berlaku					
7	Saya tidak akan menunggak pembayaran pajak					
8	Saya akan menyampaikan SPT tepat waktu					

Kesadaran Wajib Pajak

no	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
9	Pajak adalah sumber dana terbesar bagi negara.					
10	Pajak berfungsi sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan di bidang social dan ekonomi, pajak sebagai sumber pembiayaan pembangunan, pajak sebagai alat pemerataan pendapatan.					
11	Kesadaran wajib pajak bahwa melakukan kepatuhan pajak berarti berpartisipasi dalam penyelenggaraan Negara.					
12	Kesadaran wajib pajak untuk memenuhi kewajiban pajak tepat waktu tanpa pengaruh orang lain dan sadar bahwa pajak digunakan untuk membiayai pembangunan sarana publik.					
13	Bagaimanapun kondisi keuangan saya, saya akan tetap membayar pajak sesuai					

	dengan peraturan yang berlaku.					
14	Saya tidak akan mencurangi formulir, saya akan mengisi sesuai dengan penghasilan yang saya hasilkan.					

Sebaran Data Variabel Kepatuhan Wajib Pajak Dan Kesadaran Wajib Pajak

1. Sebaran Data Distributif Frekuensi Variabel Kepatuhan Wajib Pajak

a. Penentuan Kelas Interval

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

$$K = 1 + 3,3 \log 20$$

$$K = 1 + 3,3 (1,30)$$

$$K = 1 + 4,29$$

$$K = 5,29$$

$$K = 5 \text{ (pembulatan)}$$

b. Distribusi Frekuensi

$$\text{Nilai Maksimum} = 40$$

$$\text{Nilai Minimum} = 24$$

$$\text{Rentang} = \text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}$$

$$= 40 - 24$$

$$= 16$$

$$\text{Panjang Kelas} = \text{Rentang} / \text{Kelas Interval}$$

$$= 16/5$$

$$= 3,2$$

$$= 3 \text{ (pembulatan)}$$

2. Sebaran Data Distributif Frekuensi Variabel Kesadaran Wajib Pajak

a. Penentuan Kelas Interval

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

$$K = 1 + 3,3 \log 20$$

$$K = 1 + 3,3 (1,30)$$

$$K = 1 + 4,29$$

$$K = 5,29$$

$$K = 5 \text{ (pembulatan)}$$

b. Distribusi Frekuensi

$$\text{Nilai Maksimum} = 30$$

$$\text{Nilai Minimum} = 18$$

$$\text{Rentang} = \text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}$$

$$= 30 - 18$$

$$= 12$$

$$\text{Panjang Kelas} = \text{Rentang} / \text{Kelas Interval}$$

$$= 12 / 5$$

$$= 2,4$$

$$= 2 \text{ (pembulatan)}$$

Tabel 8. Hasil Kuisisioner Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pada KPP Pratama Yogyakarta

no	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1	Pelayanan di KPP Pratama yogyakarta sudah cukup memuaskan untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak.	10	16	27	6	2
2	Petugas tanggap dan sangat membantu bila saya mengalami kesulitan	10	16	27	6	2
3	Pendidikan yang rendah berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.	40	44	3	0	0
4	Pendidikan yang kurang menyebabkan wajib pajak kurang mengerti tentang perpajakan	35	48	3	0	0
5	Menurut bapak/Ibu, Dengan adanya sanksi sebesar Rp 100.000 untuk SPT Wajib Pajak orang pribadi serta Rp 1.000.000 untuk SPT Badan dan sanksi administrasi sebesar 2% bagi pengusaha/pengusaha kena pajak dari dasar pengenaan pajak, merupakan hukuman yang memberatkan anda	45	36	6	0	0
6	Menurut Bapak/Ibu, Jika dalam pengisian SPT terdapat ketidakbenaran maka Wajib Pajak akan dikenakan sanksi dengan	45	36	6	0	0

	ketentuan yang berlaku					
7	Saya tidak akan menunggak pembayaran pajak	75	12	6	0	0
8	Saya akan menyampaikan SPT tepat waktu	75	12	6	0	0

Sumber : Hasil Olahan Penulis 2013

Tabel 9. Skor Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pada KPP Pratama Yogyakarta

Responden	Pertanyaan								Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	
1	3	3	4	4	4	4	5	5	32
2	2	2	5	5	5	5	3	3	30
3	4	4	4	4	4	4	5	5	34
4	3	3	5	5	5	5	5	5	36
5	5	5	5	5	5	5	5	5	40
6	1	1	4	5	3	3	4	4	25
7	3	3	4	4	4	4	5	5	32
8	2	2	3	3	5	5	4	4	28
9	3	3	5	4	5	5	5	5	35
10	4	4	4	4	4	4	5	5	34
11	3	3	4	4	4	4	5	5	32
12	3	3	4	4	4	4	5	5	32
13	5	5	5	5	5	5	5	5	40
14	4	4	5	5	5	5	5	5	38
15	4	4	4	4	4	4	5	5	34
16	2	2	5	5	5	5	3	3	30
17	3	3	4	4	4	4	5	5	32
18	3	3	5	4	5	5	5	5	35
19	1	1	4	4	3	3	4	4	24
20	3	3	4	4	4	4	5	5	32
	61	61	87	86	87	87	93	93	655

Sumber : Hasil Olahan Penulis 2013

Tabel 10. Hasil Kuisisioner Kesadaran Wajib Pajak Pada KPP Pratama Yogyakarta

no	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
9	Pajak adalah sumber dana terbesar bagi negara.	55	24	9	0	0
10	Pajak berfungsi sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan di bidang social dan ekonomi, pajak sebagai sumber pembiayaan pembangunan, pajak sebagai alat pemerataan pendapatan.	45	32	9	0	0
11	Kesadaran wajib pajak bahwa melakukan kepatuhan pajak berarti berpartisipasi dalam penyelenggaraan Negara.	40	36	9	0	0
12	Kesadaran wajib pajak untuk memenuhi kewajiban pajak tepat waktu tanpa pengaruh orang lain dan sadar bahwa pajak digunakan untuk membiayai pembangunan sarana publik.	50	28	9	0	0
13	Bagaimanapun kondisi keuangan saya, saya akan tetap membayar pajak sesuai dengan peraturan yang berlaku.	55	32	3	0	0
14	Saya tidak akan mencurangi formulir, saya akan mengisi sesuai dengan penghasilan yang saya hasilkan.	55	32	3	0	0

Sumber : Hasil Olahan Penulis 2013

Tabel 11. Skor Kesadaran Wajib Pajak Pada KPP Pratama Yogyakarta

Responden	Pertanyaan						Jumlah
	1	2	3	4	5	6	
1	4	4	4	4	4	4	24
2	4	4	4	4	4	4	24
3	5	5	3	3	5	5	26
4	5	5	5	5	5	5	30
5	5	5	5	5	5	5	30
6	3	3	3	3	4	4	20
7	4	4	4	4	4	4	24
8	3	3	4	4	4	4	22
9	5	5	5	5	5	5	30
10	5	4	4	5	5	5	28
11	5	5	5	5	5	5	30
12	5	5	5	5	5	5	30
13	5	5	5	5	5	5	30
14	4	4	4	4	4	4	24
15	5	5	5	5	5	5	30
16	5	4	4	5	5	5	28
17	4	4	4	4	4	4	24
18	4	4	4	4	4	4	24
19	3	3	3	3	3	3	18
20	5	5	5	5	5	5	30
	88	86	85	87	90	90	526

Sumber : Hasil Olahan Penulis 2013

Tabel 12. Perhitungan Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan
Wajib Pajak Orang Pribadi Di KPP Pratama Yogyakarta

N	X	Y	XY	Y ²	X ²
1	24	32	768	1024	576
2	24	30	720	900	576
3	26	34	884	1156	676
4	30	36	1080	1296	900
5	30	40	1200	1600	900
6	20	25	500	625	400
7	24	32	768	1024	576
8	22	28	616	784	484
9	30	35	1050	1225	900
10	28	34	952	1156	784
11	30	32	960	1024	900
12	30	32	960	1024	900
13	30	40	1200	1600	900
14	24	38	912	1444	576
15	30	34	1020	1156	900
16	28	30	840	900	784
17	24	32	768	1024	576
18	24	35	840	1225	576
19	18	24	432	576	324
20	30	32	960	1024	900
total	526	655	17430	21787	14108

Sumber : Hasil Olahan Penulis 2013

Perhitungan Korelasi Antara Kesadaran Wajib Pajak Dan Kepatuhan

Wajib Pajak

Dari perhitungan pada Tabel 12. diperoleh hasil sebagai berikut :

$$\begin{aligned} N &= 20 & \sum Y &= 655 & \sum X &= 526 \\ \sum Y^2 &= 21787 & \sum X^2 &= 14108 & \sum XY &= 17430 \end{aligned}$$

Perhitungan a dan b

$$\begin{aligned} a &= \frac{\sum Y - b \sum X}{n} \\ &= \frac{655 - 0.7421 \times 526}{20} \\ &= \frac{655 - 390.344}{20} \\ &= 13.2327 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} b &= \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2} \\ &= \frac{(20 \cdot 17430) - (526)(655)}{(20 \cdot 14108) - (526)^2} \\ &= \frac{348600 - 344530}{282160 - 276676} \\ &= \frac{4070}{5484} = 0.7421 \end{aligned}$$

Persamaan regresinya adalah $Y = 13.2327 + 0.7421 X$

Uji Korelasi

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$
$$r = \frac{20(17430) - (526)(655)}{\sqrt{[(20 \cdot 14108) - (526)^2] \cdot [(20 \cdot 21787) - (655)^2]}}$$
$$r = \frac{20(17430) - (526)(655)}{\sqrt{[(20 \cdot 14108) - (526)^2] \cdot [(20 \cdot 21787) - (655)^2]}}$$
$$r = \frac{348600 - 344530}{\sqrt{(282160 - 276676) \cdot (435740 - 429025)}}$$
$$r = 0.6707$$

Kesimpulan:

- Dari hasil koefisien korelasi tersebut bisa diketahui hasil dari koefisien determinasinya yaitu $r^2 = 0.6707^2 = 0.4498$
- r product moment pada taraf signifikansi 5% dengan $N=20$, r tabel = 0.444
 $r = 0.6707$, dan $r^2 = 0.4498$ jadi nilai r dan $r^2 > 0.444$
- Jadi terdapat hubungan positif dan signifikan antara kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak.

Tabel 13. Hasil Uji Normalitas

Case Processing Summary

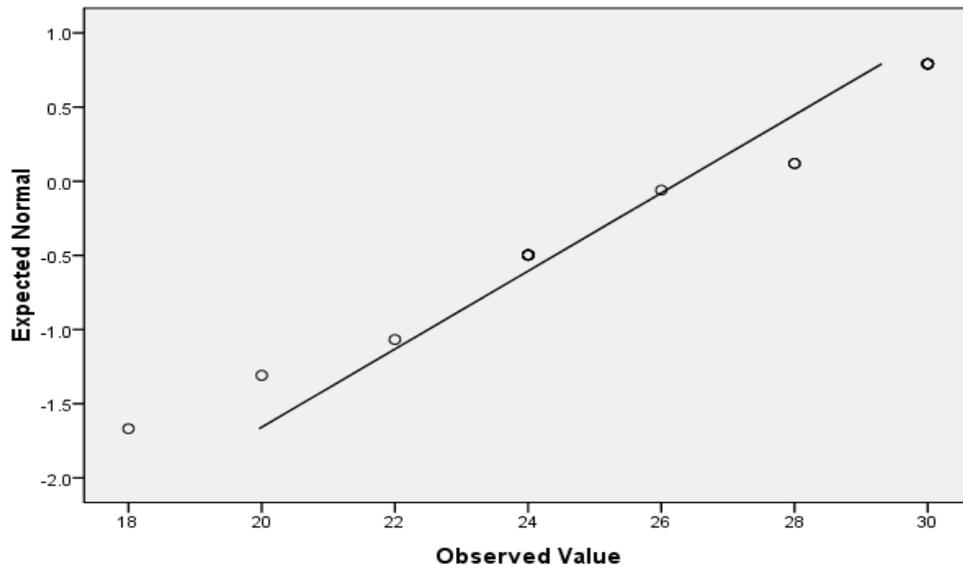
	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
KESADARAN	20	100.0%	0	.0%	20	100.0%
KEPATUHAN	20	100.0%	0	.0%	20	100.0%

Tests of Normality

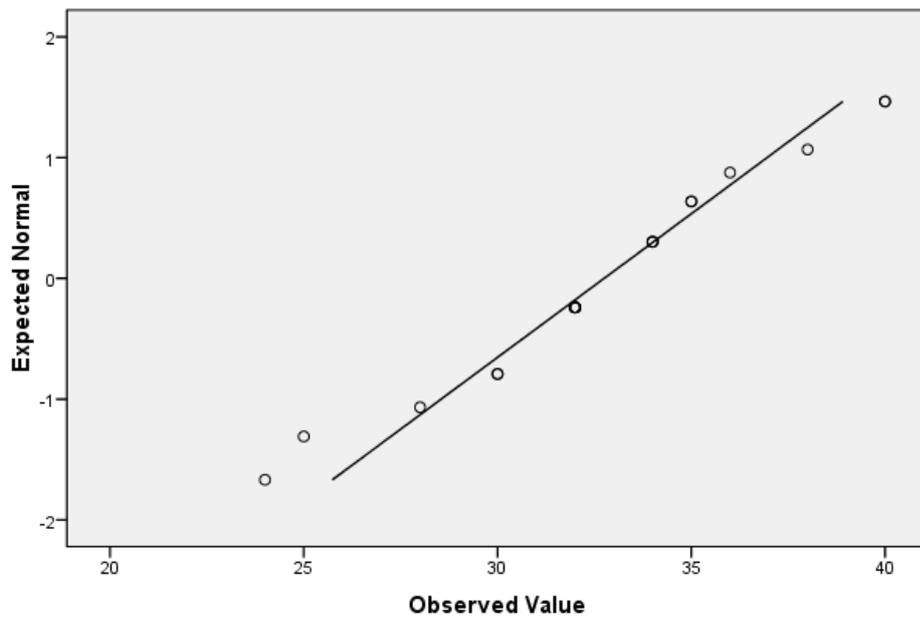
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
KESADARAN	.235	20	.005	.847	20	.005
KEPATUHAN	.179	20	.092	.952	20	.402

a. Lilliefors Significance Correction

Normal Q-Q Plot of KESADARAN



Normal Q-Q Plot of KEPATUHAN



Tabel 14. Hasil Uji Linieritas

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
KEPATUHAN * KESADARAN	20	100.0%	0	.0%	20	100.0%

Report

KEPATUHAN

KESADARA N	Mean	N	Std. Deviation
18	24.00	1	.
20	25.00	1	.
22	28.00	1	.
24	33.17	6	2.858
26	34.00	1	.
28	32.00	2	2.828
30	35.13	8	3.357
Total	32.75	20	4.204

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			208.042	6	34.674	3.530	.027
KEPATUHA N * KESADARA N	Between Groups	Linearity	151.029	1	151.029	15.374	.002
		Deviation from Linearity	57.012	5	11.402	1.161	.379
	Within Groups		127.708	13	9.824		
Total			335.750	19			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
KEPATUHAN * KESADARAN	.671	.450	.787	.620

Tabel 15. Hasil Uji T

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 kesadaran	26.30	20	3.799	.849
Pair 1 kepatuhan	32.75	20	4.204	.940

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 kesadaran & kepatuhan	20	.671	.001

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 kesadaran - kepatuhan	-6.450	3.268	.731	-7.980	-4.920	-8.826	19	.000

Tabel 16. Nilai-Nilai T Tabel

d.f.	TINGKAT SIGNIFIKANSI						
	20%	10%	5%	2%	1%	0,20%	0,10%
dua sisi							
satu sisi	10%	5%	2,50%	1%	0,50%	0,10%	0,05%
1	3,078	6,314	12,71	31,82	63,66	318,3	636,6
2	1,886	2,92	4,303	6,965	9,925	22,33	31,6
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	10,22	12,92
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	7,173	8,61
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	5,893	6,869
6	1,44	1,943	2,447	3,143	3,707	5,208	5,959
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	4,785	5,408
8	1,397	1,86	2,306	2,896	3,355	4,501	5,041
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,25	4,297	4,781
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,144	4,587
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,025	4,437
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	3,93	4,318
13	1,35	1,771	2,16	2,65	3,012	3,852	4,221
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	3,787	4,14
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	3,733	4,073
16	1,337	1,746	2,12	2,583	2,921	3,686	4,015
17	1,333	1,74	2,11	2,567	2,898	3,646	3,965
18	1,33	1,734	2,101	2,552	2,878	3,61	3,922
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,579	3,883
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	3,552	3,85
21	1,323	1,721	2,08	2,518	2,831	3,527	3,819
22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	3,505	3,792
23	1,319	1,714	2,069	2,5	2,807	3,485	3,768
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	3,467	3,745
25	1,316	1,708	2,06	2,485	2,787	3,45	3,725
26	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	3,435	3,707
27	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	3,421	3,69
28	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	3,408	3,674
29	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	3,396	3,659
30	1,31	1,697	2,042	2,457	2,75	3,385	3,646

Tabel17.Nilai-nilai r *Product Moment*

N	TarafSignifikan		N	TarafSignifikan		N	TarafSignifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

